

BAB III

GAMBARAN UMUM RESPONDEN

A. Profil Konseli

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang telah dilakukan penulis, dapat digambarkan secara umum bahwa penulis mengambil empat orang sampel untuk dijadikan sebagai konseli. Setiap individu yang sudah berstatus yatim atau piatu semua berkelamin perempuan yang berada di Yayasan Jauharatussalam yang berusia remaja. Berikut ini adalah gambaran profil responden yang akan dijadikan sebagai konseli.

1. Responden SL

Responden yang ke-1 ini adalah remaja berusia 13 tahun yang masuk dalam katagori remaja awal, saat ini ia sedang duduk di bangku kelas 2 di MTS Jauharatussalam Cipocok. Konseli ini telah ditinggal ibunya pada usia 6 tahun, dia memiliki 1 orang ayah dan 1 orang adik, tapi konseli ini sudah diterlantarkan oleh ayahnya, kemudian dia tinggal dengan bibinya dan selalu di caci maki oleh bibinya. Selang 1 tahun ayahnya pun meninggal di usia konseli 11 tahun. Kemudian

bibinya pun mengirim konseli ke Yayasan tersebut karena sudah tidak mau untuk mengurusnya.¹

2. Responden SA

Responden yang ke-2 ini adalah remaja berusia 15 tahun yang masuk dalam katagori remaja akhir, saat ini ia sedang duduk di bangku kelas 1 di MA Jauharatussalam Cipocok. Konseli ini telah ditinggal oleh ayahnya pada usia 12 tahun selang beberapa minggu ibunya menyusul akibat penyakit kronis, kemudian dia tinggal berdua bersama kakaknya, tapi setelah beberapa bulan, kakaknya memasukkan ia ke yayasan karena kakaknya ingin mencari pekerjaan untuk menghidupi dan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kesehariannya hanya bersekolah di Yayasan tersebut, selepas sekolah ia langsung kembali ke asrama.²

3. Responden RH

Responden yang ke-3 ini adalah remaja berusia 16 tahun yang masuk dalam katagori remaja akhir, saat ini ia sedang duduk di bangku kelas 2 di MA Jauharatussalam Cipocok. Konseli ini telah ditinggal oleh kedua orangtuanya pada usia 14 tahun akibat kecelakaan lalu lintas sehingga memakan nyawa kedua orang tuanya. Kemudian ia di masukkan ke Yayasan

¹ Wawancara dengan SL, di Yayasan Jauharatussalam, 09 Juni 2021, pukul 10.00 WIB.

² Wawancara dengan SA, di Yayasan Jauharatussalam, 10 Juni 2021, pukul 10.00 WIB.

Jauharatussalam oleh kakak dari ibunya karena tidak mau pusing untuk mengurus responden.³

B. Keadaan Emosional Responden

Permasalahan dalam kehidupan ini memang selalu ada dan akan selalu datang, tapi kembali lagi pada individu tersebut bagaimana menghadapinya. Begitu juga dengan masing-masing responden ini yang sudah memiliki status yang berbeda dari teman-teman yang lain seusianya masih memiliki orang tua yang lengkap atau bahkan masih masih merasakan kasih sayang dan belaian orang tua. Apalagi semua responden yang penulis ambil semua itu berjenis kelamin perempuan, dimana banyak yang bilang cinta pertama anak perempuan adalah ayahnya. Tapi bagaimana dengan mereka yang sudah kehilangan cinta pertamanya atau bahkan sudah tidak memiliki orang tua sama sekali. Berikut adalah permasalahan yang dialami responden:

1. Responden SL

Konseli merupakan remaja yang sulit terbuka apalagi di awal mula pertemuan butuh kesabaran yang cukup, apalagi yang akan dibahas seputar orang tua dan statusnya sebagai seorang yatim piatu, tapi seiring berjalannya waktu konselipun mulai terbuka dan mau bercerita meskipun kita sebagai konselor harus hati-hati

³ Wawancara dengan RH, di Yayasan Jauharatussalam, 16 Juni 2021, pukul 10.00 WIB.

dalam berinteraksi dengan individu satu dan yang lainnya dan jangan sampai melukai hatinya.

Setelah pertemuan beberapa kali konseli mulai menceritakan keadaannya bahwa ia sudah lama ditinggal oleh ibunya, meski ia mempunyai ayah tapi ia sama sekali tidak merasakan sosok itu, ayahnya pergi meninggalkan konseli entah kemana tanpa rasa tanggung jawab sedikitpun, sedangkan ia tinggal bersama bibinya, akan tetapi bibinya selalu mencaci maki konseli akibat kesalahan yang diperbuat, karena geram dengan semua keadaan konseli pun mulai masuk ke keadaan yang bisa disebut kenakalan remaja seperti yang kita ketahui apa saja yang masuk dalam kebiasaan kenakalan remaja.

Semakin lama semakin nyaman apalagi dengan kebiasaannya diusianya yang masih kecil ditinggal oleh ibunya, selang 1 tahun kemudian konseli mendapat kabar bahwa ayahnya meninggal, ia pun acuh karena teringat ayahnya yang menelantarkan konseli. Pada usia konseli yang menginjak 12 tahun bibinya mulai memasukkannya kedalam yayasan, karena sudah malas untuk mengurus konseli yang sudah nyaman dengan kebiasaan buruknya.⁴

⁴ Wawancara dengan pengasuh yayasan LM, di Yayasan Jauharatussalam, 09 Juni 2021 pukul 11.21.

2. Responden SA

Konseli merupakan individu yang baik dan pintar, konseli ini mulai masuk dalam keterpurukan pada saat ia ditinggal oleh ayahnya yang sangat ia sayangi, cinta pertama dalam hidupnya. Baru saja ditinggal beberapa minggu, kemudian disusul oleh ibunya dan sangat membuat dirinya hancur dan semakin terpuruk, konseli masih belum mampu menerima kehilangan dua orang kesayangannya di waktu yang berdekatan, sampai detik ini individu selalu merasa kesepian dan semakin terpuruk.

Sebagaimana ungapannya:”aku disini sendiri, aku merasa ga punya siapa-siapa lagi di dunia ini, berat untukku nerima semua keadaan ini, apalagi kakakku pun sedang jauh bekerja untuk memenuhi kebutuhan kami berdua, aku merasa tuhan ga adil sama hidupku dan kakakku, tuhan mengambil mereka kedua orang tuaku, mereka orang yang paling aku sayang di dunia ini”

Semenjak kejadian itu konseli selalu murung, berbicara secukupnya saja, selepas kegiatan sekolah pun konseli langsung kembali ke kamarnya, disaat ia melihat temannya bercanda bersama yang lainnya konseli tidak tertarik sedikitpun untuk bergabung, saat waktu tidur

pun ia selalu menangis karena rindu dengan orang tuanya.⁵

3. Responden RH

Konseli merupakan individu yang baik bahkan ia tidak pernah tidak mempunyai teman, disaat umurnya 14 tahun ia ditinggal oleh kedua orang tuanya karena kecelakaan yang merenggut nyawa kedua orang tuanya, setelah meninggalnya kedua orang tua konseli, ia pun tinggal bersama kakak dari ibunya, tapi tidak bertahan lama karena konseli langsung dimasukkan kedalam Yayasan Jauharatussalam.

Konseli ini memiliki kepribadian baik dan mudah untuk berkomunikasi dengan orang banyak sehingga mudah untuk mendapatkan teman, selang beberapa bulan konseli mulai merasa iri dengan teman-temannya yang lain karena melihat teman-temannya selalu dijenguk oleh kedua orang tuanya dan masih memiliki orang tua yang utuh, sedangkan konseli hanya dijenguk oleh kakak dari ibunya itupun hanya sebentar.

Mungkin secara psikologis konseli ini merasa kurang kasih sayang dan kurang mendapatkan perhatian, konseli pun berpikir bahwa tidak ada yang menyayangnya lagi, merasa seperti itu konseli selalu tidur dikelas apabila pelajaran berlangsung meski sudah

⁵ Wawancara dengan pengasuh yayasan LM, di Yayasan Juharatussalam, 10 Juni 2021 pukul 11.00.

dibangunkan oleh teman-temannya tapi konseli selalu cuek.

Konseli berpikir, “aku ngantuk yah lebih baik aku tidur toh masa depanku tidak terjamin dari aku selalu tidur di kelas tidak akan ada yang bangga pula, orang tuaku pun sudah meninggalkan aku tapi jujur aku saat ini sedang rindu sekali dengan mereka seandainya mereka masih ada pasti aku tidak akan pernah merasa iri dengan teman-temanku”.⁶

Tabel I
Keadaan Emosional Responden

No	Nama Konseli	Umur	Jenis Emosi	Kondisi
1	SL	13 Tahun	Marah Sedih	<ul style="list-style-type: none"> • Sulit terbuka dengan orang baru. • Mempunyai kebiasaan buruk • Kurang kasih sayang

⁶ Wawancara dengan pengasuh yayasan CD, di Yayasan Juharatussalam, 16 Juni 2021 pukul 11.00

2	SA	15 Tahun	Marah Sedih Iri	<ul style="list-style-type: none">• Minder dengan orang lain/ temannya• Selalu memendam sesuatu, tidak mau bercerita kepada orang lain• Gangguan emosional
3	RH	16 Tahun	Sedih Iri	<ul style="list-style-type: none">• Merasa iri dengan temannya• Kurang kasih sayang dan perhatian• Berpikir buruk terhadap masa depannya

C. Faktor Yang Mempengaruhi Tekanan Emosional

Menurut permasalahan yang telah dijelaskan pada narasi di atas, bisa disimpulkan bahwa tekanan emosional pada yatim piatu usia remaja dikarenakan oleh orang tua telah meninggal hingga mengakibatkan responden kekurangan kasih sayang dari kedua orang tuanya. Sehingga merubah kepribadian responden kearah yang kurang baik karena orang tua adalah pembimbing anak, yang dimana kita ketahui bahwa orang tua adalah orang terdekat yang bisa memahami karakter anaknya.

Tabel II
Faktor Yang Memengaruhi Tekanan Emosional

Faktor Yang Memengaruhi Tekanan Emosional Responden	
Ditinggal Orang Tua	<p>1. Kurang kasih sayang: Menjadikan remaja pribadi yang krisis kepercayaan diri dan menganggap konseli tidak berharga dibandingkan yang lainnya sehingga konseli mulai merasa minder dengan teman-temannya yang masih memiliki orang tua.</p>
	<p>2. Gangguan emosional: Menjadikan pribadi remaja yang mudah sedih, marah, dan malu.</p>
	<p>3. Kenakalan remaja: Menjadikan pribadi remaja yang memiliki karakter kurang baik dan menyimpang.</p>